

Pengenalan dan Pelatihan Mata Virtual dalam System Blockchain di LKSA Ananda Seva Dharma Desa Sangsit, Kabupaten Buleleng

I Made Dwita Atmaja¹, I Gusti Ketut Adi Winata²

¹ Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, ² Manajemen FE UNDIKSHA

Email: dwita.atmaja@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The Ananda Seva Dharma Foundation, when accepting donations from donors, always refuses virtual currency or crypto, this is because knowledge and training have never been provided and they do not know the basics of virtual currency, so this PKM provides a solution to provide knowledge and training regarding currency. virtual money so that it can later be used to accommodate donations in the form of crypto and can also convert crypto into rupiah which can later be used to fulfill the Foundation's operational activities. The implementation of PKM is carried out using education and training methods so that you can understand theory and practice.

Keywords: Education, training, crypto and blockchain

ABSTRAK

Yayasan Ananda Seva Dharma didalam menerima donasi dari pihak donatur selalu menolak dalam bentuk mata uang virtual atau kripto hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pelatihan belum pernah diadakan dan mereka belum mengetahui dasar tentang mata uang virtual sehingga PKM ini memberikan Solusi untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai mata uang virtual agar bisa nantinya bermanfaat untuk menampung donasi dalam bentuk kripto dan juga bisa mengkonversi kripto menjadi rupiah yang nantinya bisa digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional Yayasan. Adapun pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan metoda Pendidikan dan pelatihan agar bisa memahami secara teori dan praktek.

Kata kunci: Pendidikan, pelatihan, kripto dan blockchain

PENDAHULUAN

Transaksi keuangan terus mengalami perubahan dari yang sistem tradisional sampai sistem online yang hanya memerlukan waktu yang sangat singkat dan efisien. Dalam system tradisional transaksi biasanya dilakukan dengan cara tatap muka sehingga perlu waktu dan kondisi Dimana kedua belah pihak harus saling bertemu dan deal transaksi, sedangkan transaksi online hanya memerlukan akses internet dan nomer rekening yang dituju tanpa harus bertemu kedua belah pihak secara langsung.

Perkembangan transaksi online tidak hanya menggunakan uang kartal tetapi bisa juga menggunakan uang virtual yang sering disebut *cryptocurrency*. Menurut Meera (2018) *cryptocurrency* adalah uang virtual yang dibuat dengan teknologi kriptografi yang canggih dan dapat menjamin keamanan catatan, dan

kronologi transaksi yang dilakukan sedangkan ayu liestianingsih (2023) adalah mata uang virtual dimana keamanannya dijamin dengan system kriptografi yang tidak mungkin dipalsukan atau dibelanjakan secara ganda karena didukung system *blockchain*. *Cryptocurrencies* dibuat diatas system *blockchain* dimana menurut budi raharjo (2022) *blockchain* adalah database yang menyimpan catatan nilai dan transaksi yang tersimpan tanpa ada campur tangan manusia didalamnya yang lebih mengutamakan komputerisasi otomatis. Sedangkan *blockchain* menurut Chuen, D.L.K. (2015) adalah database terdistribusi yang berisi catatan yang dibagikan di antara yang berpartisipasi, yaitu pengguna dan penambang. *Cryptocurrensi* atau bisa juga disebut kripto sudah banyak digunakan diluar

negeri sebagai alat pembayaran dalam transaksi baik itu pembelian, trader dan investasi. kripto didalam aplikasinya masih bisa melakukan transaksi hanya dibidang game belum menyangkut pembelian secara luas sampai pembelian kebutuhan pokok. kripto lebih digunakan sebagai alat untuk trader dan investasi. Menurut laporan terbaru dari [Coingecko](https://coinvestasi.com/berita/laporan-terbaru-ungkap-ada-25-juta-aset-kripto-beredar-sepanjang-2024), sepanjang tahun 2024 telah ada 2,52 juta aset kripto beredar. Angka tersebut jauh melampaui jumlah pada tahun 2021 yang hanya sekitar 0,44 juta aset kripto (<https://coinvestasi.com/berita/laporan-terbaru-ungkap-ada-25-juta-aset-kripto-beredar-sepanjang-2024>) sedangkan di Indonesia berdasarkan data Bappebti tercatat adanya 18,51 juta investor aset kripto di Indonesia sepanjang 2023. Posisi tersebut meningkat 9,8% sejak awal tahun. Transaksi aset kripto pun mencapai angka Rp 149,25 triliun. Meski terjadi penurunan transaksi dari Rp306,4 triliun pada 2022, industri ini tetap menunjukkan potensi ekonomi yang kuat.

Penggunaan kripto baik diluar negeri maupun di Indonesia sudah bisa digunakan dan dilakukan transaksi yang lebih mengarah pada investasi dan juga digunakan dalam pembelian aplikasi game. Kripto juga bisa diperjual belikan sehingga adanya tawar menawar dalam transaksi akan mengakibatkan harga terus meningkat. Dalam praktik dilapangan kripto juga bisa digunakan sebagai alat donasi untuk kepentingan Masyarakat luas, baik dibidang pendidikan, pelestarian satwa dan penyaluran air kerumah penduduk, serta bisa juga digunakan untuk kelangsungan sebuah Yayasan yang menampung anak-anak kurang mampu dan juga tidak memiliki orang tua. LKSA Ananda Seva Dharma yang bergerak dalam bidang pelayanan meditasi dan juga menampung anak-anak kurang mampu untuk bisa disekolahkan dan juga dilatih untuk bekerja mandiri sehingga nantinya bisa bekerja atau melayani dibidang pelayanan kemanusiaan. Ananda Seva Dharma banyak menerima donasi dari individual atau organisasi yang membantu kegiatan operasional bulanan Ananda Seva Dharma. Dalam donasi yang diberikan baik yang berupa barang

maupun uang tunai atau transfer sangat diterima oleh pihak Yayasan. Sedangkan untuk kripto ditolak oleh Yayasan karena pemahaman dan cara kerja kripto belum dipahami oleh pihak Yayasan sehingga banyak donator dari luar negeri membantalkan donasinya. Alasan mendasar pihak donatur berdonasi kripto karena cara kerjanya yang sangat mudah dan waktu kirimnya tidak memerlukan waktu yang lama hanya 5 menit sudah sampai ditujuan. Dari masalah yang dihadapi Ananda Seva Dharma perlu diadakan pengenalan mata uang virtual atau kripto dan pelatihan pembuatan dompet digital yang nantinya bisa digunakan untuk menerima donasi dari para donatur yang bersedia memberikan bantuan operasional Yayasan.

Masalah yang dihadapi Ananda Seva Dharma adalah belum adanya pengetahuan mengenai mata uang virtual dan belum adanya pelatihan untuk membuat dompet digital yang nantinya bisa menampung kripto hasil sumbangan para donatur dari luar negeri sehingga bisa nantinya dikonversi ke mata uang rupiah. Dari permasalahan yang dihadapi pengabdian ini memberikan Solusi agar bisa memahami dan menerima uang virtual dari donasi para donatur agar bisa digunakan dan dicairkan menjadi mata uang rupiah. Dari permasalahan yang dihadapi pengabdian ini memberikan Solusi agar bisa memahami dan menerima uang virtual dari donasi para donatur agar bisa digunakan dan dicairkan menjadi mata uang rupiah.

Tujuan kegiatan ini agar para anak asram bisa mengetahui tentang mata uang virtual dan mempelajari bagaimana cara membuat dompet digital yang nantinya bisa digunakan untuk menampung kripto dari donatur yang memberikan sumbangan. Manfaat kegiatan ini agar anak asram melek teknologi dan mengetahui mata uang virtual yang nantinya dimasa depan digunakan sebagai media transaksi dalam kehidupan yang berkelanjutan.

METODE

Solusi yang bisa diberikan dalam menyelesaikan masalah Yayasan Ananda Seva Dharma dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pemahaman tentang mata uang virtual serta teori blockchain yang berkembang dewasa ini, serta kebermanfaatan uang virtual yang menggeser mata uang manual dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melakukan pendampingan penggunaan aplikasi mata uang virtual serta pembuatan dompet digital untuk bisa digunakan untuk menerima donasi dari donatur yang mau menyumbangkan kripto sebagai amal untuk kemajuan Yayasan dalam kegiatan operasional Yayasan.

Khalayak Sasaran dari PKM ini adalah anak asram Ananda seva dharma yang memiliki 40 orang anak asuh yang masih SD, SMP, SMA dan mahasiswa. Serta 6 orang pengelola asram. Dari jumlah anak asuh yang bisa diberikan pengetahuan dan pelatihan ada sebanyak 20 orang masih setatus SMA dan mahasiswa yang memenuhi syarat untuk bisa didaftarkan memiliki akun crypto. Dan juga 6 orang Pengelola asram bisa ikut bagian dalam pengabdian ini. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Tahap Persiapan

- a. Penyiapan administrasi
- b. Koordinasi dengan Kepala Yayasan Seva Dharma Desa Sangsit, Kabupaten Buleleng.
- c. Penyiapan materi kegiatan
- d. Penyiapan narasumber kegiatan
- e. Penyiapan jadwal kegiatan

2. Tahap Implementasi

- a. Pemberian sosialisasi kepada para anak anak asram dan pengurus yayasan terkait mata uang virtual dan pembuatan dompet digital.

- b. Melakukan pendampingan penggunaan aplikasi *mata uang virtual* dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui berfungsinya dompet digital dan juga bisa dilakukan transfer antar dompet digital. Adapun indikator keberhasilan dalam pengabdian ini adalah:

- a. Anak asram bisa memahami uang virtual dan kebermanfaatannya menggunakan uang virtual
- b. Memiliki dompet virtual yang bisa menyimpan semua crypto yang ada dipasar
- c. Memiliki akses untuk memperjual belikan asset crypto dibursa crypto yang ada diindonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengenalan dan Pelatihan Mata Uang Virtual dalam system Blockchain Di LKSA Ananda Seva Dharma Desa Sangsit Kabupaten Buleleng dilaksanakan tanggal 29 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 orang anak asram pada saat pengenalan mata uang virtual dan 20 orang yang mengikuti pelatihan mata uang virtual, hal ini dikarenakan 20 orang tersebut memiliki hp yang digunakan untuk mengakses aplikasi mata uang virtual. Dalam acara pembukaan Ketua pengelola asram dan juga ketua pengabdian memberikan informasi maksud dan tujuan kegiatan pengenalan dan pelatihan uang virtual agar para peserta mengenal dan memahami kegunaan uang virtual dimasa yang akan datang serta diakhiri foto Bersama sebagaimana terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diskusi Bersama

Setelah seremonial pembukaan selesai, proses selanjutnya dimulai dengan pemaparan materi pertama mengenai pengenalan mata uang virtual yang disampaikan oleh I Gusti Ketut Adi Winata, S.E., M.Agb. Menjelaskan tentang bagaimana Sejarah keberadaan mata uang virtual ini tercipta karena adanya kelemahan penggunaan uang kartal yang tidak efisien dan sulitnya membawa dalam jumlah yang banyak serta resiko yang terjadi dari uang kartal tersebut. Dari kelemahan penggunaan uang kartal muncul ide pembuatan uang virtual yang pertama sekali yang dikenal dengan nama *bitcoin*. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan mata uang virtual dibanyak aspek seperti voucher game, investasi, trading dan mining yang meningkatkan nilai dari uang virtual tersebut. Pemaparan yang dilakukan Pak Adi Winata lebih menekankan aspek literasi uang virtual yang sudah ada dan menjelaskan salah satu uang virtual seperti Bitcoin dan PI Network. Aplikasi yang bisa didownload adalah PI network dimana uang virtual ini paling banyak penggunaanya dan sudah dilakukan uji coba transaksi lewat bater antar penambangnya yang terjadi diseluruh dunia serta adanya group diskusi pi network yang selalu aktif menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi para pionernya. Mata uang virtual juga diharapkan kedepannya bisa dijadikan mata uang untuk transaksi pembelian kebutuhan pokok, perumahan dan kendaraan serta pembayaran tempat rekreasi. Khususnya di Indonesia hanya baru sebatas sebagai alat investasi yang bisa diperjual belikan di merket yang ada diindonesia.



Gambar 2. Pemaparan materi uang virtual

Setelah acara pengenalan materi uang virtual dilakukan selanjutnya materi kedua yaitu pembelajaran mata uang virtual dipandu oleh I Made Dwita Atmaja yang menjelaskan Langkah Langkah awal proses melakukan mining dan pembuatan akun mining di salah satu produk uang virtual yaitu PI network. Alasan pi network dijadikan sampel percontohan karena aplikasinya mudah dipelajari dan sudah banyak yang menggunakan aplikasi ini di Indonesia yang digunakan untuk pembelian barang barang kebutuhan pokok secara terbatas. Pembelajaran ini memerlukan hp yang hanya bisa 1 perangkat untuk satu orang untuk menjaga privasi dan keamanan mata uang virtual itu sendiri. Materi ini menekankan pada proses instalasi aplikasi dan proses mulainya aplikasi itu diterapkan di hp yang sudah diinstal. Proses penjelasan materi ini memerlukan waktu yang lama karena materi yang diberikan terus diadakan pengulangan agar para peserta bisa memahami dan mengimplementasikan langsung di hp yang dimilikinya. Perlu kesabaran saat mengaplikasikan materi pembuatan dompet karena adanya Bahasa yang perlu disederhanakan dan mudah dicerna dalam pemahaman peserta pengabdian. hal in dikarenakan adanya Bahasa system aplikasi yang perlu ditranslate agar mudah dipahami. Serta menghubungkan antara akun aplikasi dengan akun email yang dimiliki para peserta serta membuatkan prase sandi yang perlu dicatat dan disimpan setiap peserta agar bisa nantinya buka dompet yang dimilikinya.



Gambar 3. Penjelasan pembuatan dompet digital

Setelah materi pembelajaran dilakukan selanjutnya dilakukan pendampingan untuk proses pembelajaran lewat aplikasi hp yang digunakan peserta didik untuk memahami uang virtual. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menginstall aplikasi uang virtual sehingga peserta bisa juga menginstall di hp masing masing dengan mengubah Bahasa dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Selanjutnya pengisian identitas seperti KTP atau kartu pelajar/sim yang berlaku dan pembuatan Alamat email yang bisa dijadikan Alamat surel untuk mendapatkan balasan dari operator mata uang virtual. Setelah semua data diisi maka penggunaan aplikasi sudah bisa dilakukan dan bisa di klik setiap hari serta pembuatan dompet digital juga sudah selesai. Pendampingan ini dilakukan agar melihat apa para peserta benar benar memahami penjelasan materi yang disampaikan serta mengetahui kemampuan dari para peserta menyelesaikan proses input data yang diminta oleh system aplikasi yang diinstall serta menyesuaikan system operasi dari hp yang dimiliki para peserta.

Proses pendampingan ini memiliki banyak kendala yang diakibatkan adanya load yang lama antara operator jaringan serta kecepatan waktu yang dibutuhkan dalam install aplikasi di hp para peserta sehingga perlu 3 atau 4 kali melakukan instalasi aplikasi sampai akhirnya aplikasi bisa digunakan dengan baik tanpa adanya load yang Panjang serta kecepatan klik aplikasi bisa secepat mungkin.



Gambar 4. Pembuatan dompet digital

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menilai pemahaman peserta terkait penggunaan aplikasi mata uang virtual. Respon dari para peserta diberi bobot nilai atau skor dengan menggunakan skala likert sebagai berikut: SB = Sangat baik (skor 5), B = Baik (skor 4), CB = Cukup Baik (skor 3), TB = Tidak Baik (skor 2), STB = Sangat Tidak Baik (skor 1). Interval penilaiannya adalah sebagai berikut:

Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak baik

Indeks 20% – 39,99% : Tidak Baik

Indeks 40% – 59,99% : Cukup Baik

Indeks 60% – 79,99% : Baik

Indeks 80% – 100% : Sangat Baik

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada para peserta pelatihan dan pendampingan, diperoleh indeks sebesar 74,67%. Berdasarkan interval penilaian di atas, maka dapat dilihat bahwa penilaian pemahaman peserta atas keikutsertaan kegiatan pengabdian dalam kategori **“BAIK”**.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya hasil observasi menunjukkan bahwa pihak Yayasan belum memahami dan mengerti cara kerja uang virtual sehingga mereka belum mau menerima donatur memakai uang virtual. Setelah adanya pengabdian Masyarakat mengenai uang virtual pihak Yayasan yakin bisa menerima sumbangan dari pihak luar yang

menggunkan mata uang virtual sebagai donasinya. Dan juga pihak Yayasan memiliki uang virtul lewat mining yang sudah diajarkan jadi satu saat pengenalan mata uang virtual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa para peserta memiliki pemahaman yang baik tentang mata uang virtual dan juga proses pembuatan dompet digital untuk menerima sumbangan dari donatur negara lain serta lebih cepat mengaplikasikan mata uang virtul dalam kesehariannya, hal ini menunjukkan keseriusan para peserta mau belajar dan bersemangat mengenai mata uang virtul yang memiliki masa depan yang cerah dan jika konsisten melakukan tiap hari serta mengupdate aplikasi jika ada pembaharuan aplikasi. Pengabdian ini juga bisa diajarkan kepada teman atau saudara yang berminat dalam mata uang virtual sehingga adanya ikatan kekeluargaan dan saling menolong untuk pengaplikasian sytem dihp untuk bisa nantinya mata uang virtual ini berguna untuk kesejahteraan Bersama dan adanya saling memiliki serta menjaga nilai mata uang virtual agar kedepannya nilai terus berkembang dan dinilai lebih mahal lagi seperti contohnya bitcoin yang memiliki nilai yang fantastic dan realitis.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal dan Marliyah, Analisi terhadap cryptocurrency (Perspektif mata uang, hukum, ekonomi dan syariah), jurnal ekonomi manajemen Bisnis 2021. <https://journal.unimal.ac.id/emabis/article/download/689/386>
- Budi Raharjo, Uang Masa Depan: Blockchain, Bitcoin, Cryptocurrencies, Yayasan Prima Agus Teknik (2022).
- Chuen, D.L.K. (2015) Handbook of Digital Currency: Bitcoin, Innovation, Financial Instruments, and Big Data. Academic Press, Cambridge, MA.
- Haming, M. dan Basalamah, S. (2010), Studi Kelayakan Investasi. Proyek dan Bisnis, Jakarta: Bumi Aksara
- Hashemi Joo, M., Nishikawa, Y., & Dandapani, K. (2020). Cryptocurrency, a successful application of blockchain technology. *Managerial Finance*, 46(6), 715–733. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2018-045>
- he, d., habermeier, k., leckow, r., haksar, v., almeida, y., kashima, m., kyriakos-saad, n., oura, h., sedik, t. s., stetsenko, n., & verdugo-yepes. (2016). international monetary fund: virtual currencies and beyond: initial considerations. imf staff discussion note, sdn/16/03. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/sdn/2016/sdn1603.pdf>
- Koens, T., & Poll, E. (2019). The Drivers Behind Blockchain Adoption: The Rationality of Irrational Choices. In *Euro-Par 2018: Parallel Processing Workshop* (pp.535-546). Italy: https://doi.org/10.1007/978-3-030-10549-5_42
- Laurence (2017), blockchain technology is a system to store information in a network of decentralised databases Jeff Garzik, (2018)
- Meera, AKM (2018). Cryptocurrency dari perspektif Islam: Kasus bitcoin. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 20(4), 475-492.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press <https://blog.nanovest.io/kamus/blockchain-4002>
- Rosic, A. (2020). What is Cryptocurrency? [Everything You Need To Know!]. <https://blockgeeks.com/guides/what-is-cryptocurrency>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta

Sukirno, Sadono. (2012). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo. Perkasa.

Yuk, Berkenalan dengan Kripto! Ayu Liestianingsih Hidayah. Selasa, 11 April 2023 Tersedia

di:<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknltangerang1/baca-artikel/16059/Yuk-Berkenalan-dengan-Kripto>. dikutip 11 april 2024

Zibin Zheng Et al, blockchain challenges and opportunities: a survey, Int. J. Web and Gried services, vol 14, No. 4, 2018.
<https://www.henrylab.net/wp-content/uploads/2017/10/blockchain.pdf>